

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Kepustakaan

Penelitian mengenai Studi Beberapa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Masyarakat Sehingga Terjadinya Kasus Pencurian Di Masyarakat telah dilakukan oleh sejumlah peneliti terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Cica Zartika⁴ dengan judul “ Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna dengan tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor penyebab kemiskinan di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna yaitu besarnya beban tanggungan keluarga, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, rendahnya tingkat pendapatan, serta kepemilikan sarana produksi yang masih sederhana dan etos kerja rendah.

Penelitian tentang Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Masyarakat juga dilakukan oleh A. Winda Noviyasari⁵ dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keluarga Miskin di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan tujuan penelitian adalah mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas angkatan kerja, kepemilikan modal, penguasaan teknologi, sumber daya alam, pertumbuhan penduduk terhadap keluarga miskin di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

⁴ Skripsi Cica Zartika⁴ dengan judul “ Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna “ program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari, 2016.

⁵ Skripsi A. Winda Noviyasari dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keluarga Miskin di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu’ program Studi Ilmu Ekonomi, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2016.

Hasil penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas angkatan kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap keluarga miskin kemudian kepemilikan modal, sumber daya alam dan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan namun berhubungan positif terhadap keluarga miskin sedangkan penguasaan teknologi tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap keluarga miskin.

Ke dua penelitian tersebut di atas memiliki tujuan yang sama yakni ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada masyarakat. Namun kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan sudut pandang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Cica Zartika melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dari sisi besarnya beban tanggungan keluarga, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, rendahnya tingkat pendapatan, serta kepemilikan sarana produksi yang masih sederhana dan etos kerja rendah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh A. Winda Noviyasari memandang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dari sisi menunjukkan bahwa kualitas angkatan kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap keluarga miskin kemudian kepemilikan modal, sumber daya alam dan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan namun berhubungan positif terhadap keluarga miskin sedangkan penguasaan teknologi tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap keluarga miskin.

Berdasarkan ke dua penelitian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada masyarakat dapat dilihat dari berbagai aspek misalnya beban tanggungan keluarga dan sumber daya alam dan pertumbuhan penduduk yang tidak signifikan. Dari aspek beban

tanggung keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di masyarakat masalah ekonomi keluarga harus diperbaiki sehingga tidak lagi menyebabkan kemiskinan. Sedangkan dilihat dari aspek pertumbuhan penduduk yang tidak signifikan, faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada masyarakat dikatakan tidak terjadi kemiskinan harus mengendalikan pertumbuhan penduduk dengan cara mengikuti program KB. Kerangka pemikiran inilah yang menjadi dasar bagi penelitian mengenai beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan sehingga terjadinya kasus pencurian di masyarakat yang akan dilakukan di Desa Karuni Kecamatan Laura Kabupaten Sumba Barat Daya.

B. Tinjauan Teoritis

1. Kemiskinan

1.1. Pengertian Kemiskinan

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2000⁶ tentang Upaya Penanggulangan Kemiskinan, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan

⁶ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Upaya Penanggulangan Kemiskinan.

maupun non makanan. Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah untuk konsumsi orang perbulan. Sedangkan menurut (Criswardani Suryawati, 2005 : 18)⁷, kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara. Kemiskinan merupakan masalah global, sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan.

Menurut BAPPENAS (Badan Perencanaan dan pembangunan nasional)⁸ mendefinisikan kemiskinan adalah sebagai situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena kehendak si miskin, melainkan karena keadaan yang tidak dapat dihindari dengan kekuatan yang ada padanya. Kemiskinan ini ditandai oleh sikap dan tingkah laku yang menerima keadaan yang seakan-akan tidak dapat diubah yang tercermin di dalam lemahnya kemauan tetap untuk maju, rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya nilai tukar hasil produksi, rendahnya produktifitas, terbatasnya modal yang dimiliki berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut Chambers⁹, kemiskinan adalah sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Sejalan dengan pengertian

⁷ Suryawati Criswardani, 2005, " Memahami kemiskinan Secara Multidimensional. Semarang; Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Magister Ilmu Kesehatan masyarakat Universitas Diponegoro. halm 18.

⁸ BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional).

⁹ Chambers, Robert, 1995. Poverty and Livelihood:whose Reality Counts, Discussion Paper 347, Brighton: Institute of Development studies.

kemiskinan menurut Chambers, Cahyat¹⁰ mendefinisikan kemiskinan adalah suatu situasi di mana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan pendukungnya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan.

1.2. Macam-macam Kemiskinan

Sumodiningrat¹¹ mengemukakan bahwa kemiskinan memiliki beberapa macam yaitu adalah sebagai berikut : (1). Kemiskinan absolut : apabila tingkat pendapatannya di bawah garis kemiskinan atau jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum, antara lain kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. (2). Kemiskinan relatif : kondisi dimana pendapatannya berada pada posisi di atas garis kemiskinan, namun relatif lebih rendah di banding pendatan masyarakat sekitarnya. (3). Kemiskinan kultural : karena mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang di sebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif, meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya. (4). Kemiskinan struktural : kondisi atau situasi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan.

¹⁰ Cahyat, A. 2004. " Bagaimana Kemiskinan Diukur ? Beberapa Model Penghitungan Kemiskinan Indonesia. Poverty & Decentralization project CIFOR (center for International Forestry Research) – BMZ (Bundesministerium für wirtschaftliche Zusammenarbeit and entwicklung). November 2004 halm. 2

¹¹ Sumodiningrat, Gunawan, 1998, "Membangun Perekonomian Rakyat," (Yogyakarta:Pustaka Pelajar) Halm. 65.

1.3. Garis kemiskinan

Garis kemiskinan atau batas kemiskinan adalah tingkat minimum pendapatan yang dianggap perlu di penuhi untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi disuatu negara. Dalam praktiknya, pemahaman resmi atau umum masyarakat mengenai garis kemiskinan lebih tinggi di negara maju dari pada di negara berkembang Debraj Ray¹². Hampir setiap masyarakat memiliki rakyat hidup dalam kemiskinan. Garis kemiskinan berguna sebagai perangkat ekonomi yang dapat digunakan untuk mengukur rakyat miskin dan mempertimbangkan pembaharuan sosial-ekonomi, misalnya seperti program peningkatan kesejahteraan dan asuransi pengangguran untuk menanggulangi kemiskinan.

1.4 . Penyebab kemiskinan

Kemiskinan disebabkan oleh berbagai hal. Sharp, setelah melakukan identifikasi, penyebab kemiskinan dari segi ekonomi adalah :

1. Kemiskinan secara makro lahir karena adanya ketidak samaan pola pemilikan sumber daya, adanya sekelompok orang yang memonopoli kepemilikan atas sumber daya dapat mengakibatkan munculnya kemiskinan,
2. Kemiskinan muncul sebagai akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia, hal ini terlihat bawah kekurangan orng miskin untuk maju adalah karena mereka tidak memiliki keilmuan, pengetahuan dan keahlian seperti yang dimiliki oleh orang kaya
3. Kemiskinan muncul sebagai akibat perbedaan akses dalam modal, hal ini sering kali menjadi ketakutan orang apa bila hendak berwirausaha yaitu

¹² Ray Debraj, 1998, " Development Economics. Princeton: Princeton University Press. Halm. 37

keterbatasan modal, sementara disisi lain ada sekelompok orang yang mampu memiliki akses terhadap sumber-sumber modal yang ada.

Selain itu menurut Todaro menambakan tinggi rendahnya tingkat kemiskinan suatu negara, tergantung pada dua faktor utama, yaitu : 1). Tingkat pendapatan nasional dan 2). Lebar sempitnya kesenjangan dalam distribusi pendapatan. Todaro dalam Kuncoro¹³ juga menjelaskan bahwa adanya variasi kemiskinan di negara berkembang. Disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : 1). Luasnya negara, 2). Perbedaan sejarah, sebagian dijajah oleh negara yang berlainan, 3). Perbedaan kekayaan alam dan kualitas sumber daya manusianya, 4). Relatif pentingnya sektor publik dan swasta, 5). Perbedaan struktur industri, 6). Perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik, negara lain dan, 7). Perbedaan pembagian kekuasaan, struktur politik dan kelembagaan dalam negeri.

Faktor penyebab kemiskinan salah satunya kebudayaan menurut Hartono dan Hudyana¹⁴ faktor kebudayaan terdiri dari beberapa aspek: (1). Pendidikan yang Terlampau Rendah adalah tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupan. Keterbatasan pendidikan atau keterampilan yang dimiliki seseorang menyebabkan keterbatasan kemampuan seseorang untuk masuk dalam dunia kerja. (2). Malas Bekerja adalah adanya sikap malas (bersikap pasif atau bersandar pada nasib) menyebabkan seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja. (3). Keterbatasan Sumber Alam adalah masyarakat akan dilandai kemiskinan apabila sumber alamnya tidak memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Hal ini sering dikatakan masyarakat itu miskin karena

¹³ Todaro, Michael, P. Dan Stephen C. Smith. 2003 dalam (Kuncoro, Mudrajad. 2007. "Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. Halm 37.)

¹⁴ Hartono dan Dadan Hudyana, 2009, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia", Skripsi, Institusi Pertanian Bogor, Halm.28-29

sumberdaya alamnya tidak ada. (4). Terbatasnya Lapangan Kerja adalah keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. Secara ideal seseorang harus mampu menciptakan lapangan kerja baru sedangkan secara faktual hal tersebut sangat kecil kemungkinannya bagi masyarakat miskin karena keterbatasan modal dan keterampilan. (5). Keterbatasan Modal adalah seseorang miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat maupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan. (6). Beban Keluarga adalah seseorang yang mempunyai anggota keluarga banyak apabila tidak diimbangi dengan usaha peningkatan pendapatan akan menimbulkan kemiskinan karena semakin banyak anggota keluarga akan semakin meningkat tuntutan atau beban untuk hidup yang harus dipenuhi.

Sedangkan menurut Lewis¹⁵, karakteristik kebudayaan menyebabkan kemiskinan antara lain: (1). Rendahnya semangat dan dorongan untuk meraih kemajuan, (2). Lemahnya daya juang untuk mengubah kehidupan, (3). Rendahnya motivasi bekerja keras (rendahnya etos kerja), (4). Tingginya tingkat kepasrahan pada nasib, (5). Respon yang pasif dalam menghadapi kesulitan ekonomi, (6). Lemahnya aspirasi untuk membangun kehidupan yang lebih baik, (7). Cenderung mencari kepuasan sesaat dan berorientasi pada konsumtif, (8). Tidak berminat pada pendidikan formal yang berdimensi masa depan.

¹⁵ Lewis, Oscar, 1959, "Kisah Lima Keluarga: telaah-telaah kasus orang Meksiko dalam kebudayaan kemiskinan (Five Families, Mexico case Studies in the culture of Poverty. Penerjemah: Rochmulyati Hamza, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988